

# PELESTARIAN BERBAHASA JAWA MELALUI PRODUK BAJA (PROGRAM EDUKASI BAHASA JAWA ALUS) KEPADA KALANGAN REMAJA

Fadhil Aditya H., Guntur Putra  
N., M. Daffa Pradipa, Pheila Muna P., Sultan Adam M.

SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Email : fadhiladityahermawan@gmail.com



Di era sekarang penggunaan bahasa Jawa mulai memudar. Bisa kita lihat di sekitar kita mulai sedikit orang yang menggunakan bahasa Jawa terutama Jawa Alus. Oleh karena itu kami menggunakan PRODUK BAJA (Program Edukasi Bahasa Jawa Alus) agar masyarakat tidak melupakan penggunaan bahasa Jawa Alus dalam kehidupan sehari-hari terutama di kalangan remaja. Kami menginovasi beberapa kegiatan di PRODUK BAJA seperti membuat konten berisi dasar berbahasa Jawa Alus, pemberian quiz melalui Twitter, membuka QnA di Instagram, pemberian materi melalui Classroom, pembagian kelompok melalui Whatsapp, pertemuan daring, hingga praktek berbahasa Jawa Alus. Inovasi kegiatan kami lakukan secara online dan menggunakan media sosial karena di zaman sekarang kalangan remaja lebih sering menggunakan smartphone sehingga mereka pun bisa mempelajari bahasa Jawa Alus melalui PRODUK BAJA dimana pun dan kapan pun.

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Di zaman sekarang ini penggunaan bahasa Jawa sudah mulai memudar. Bisa kita lihat disekitar wilayah rumah pun penggunaan bahasa Jawa sudah mulai jarang digunakan di kegiatan sehari-hari. Padahal kita sebagai masyarakat Jawa seharusnya melestarikan penggunaan bahasa Jawa.

Dari hasil observasi 8 remaja di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa mereka lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa Ngoko dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 49,2% paham mengenai penggunaan Bahasa Jawa Alus namun kurang lancar. Hal itu dikarenakan kebiasaan dari kecil yang dimana lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa Ngoko.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Celya Intan Kharisma Putri tentang sikap bahasa masyarakat terhadap Jawa Alus/Krama pada 12 partisipan yang tersebar di wilayah Kediri, Jawa Timur; sebagian besar partisipan yang berusia kurang dari 25 tahun lebih memilih untuk menggunakan Bahasa Indonesia ketika bercakap dengan penutur bahasa Jawa yang lebih tua, bahkan di daerah berbahasa Jawa umum digunakan. Kaum milenial Jawa ini menganggap diri mereka memiliki kemampuan yang terbatas dalam menggunakan bahasa Jawa Alus/Krama secara aktif karena mereka merasa cemas dalam memilih kata-kata yang tepat ketika percakapan berlangsung.

Oleh karena itu penelitian Pelestarian Berbahasa Jawa melalui PRODUKBAJA (Program Edukasi Bahasa Jawa Alus) kepada kalangan remaja harus dilakukan. Penelitian ini dilakukan agar kita mengetahui apa masalah utama yang membuat remaja tidak menggunakan bahasa Jawa Alus dan kita bisa menemukan jalan keluar agar kembali melestarikan penggunaan bahasa Jawa Alus di kalangan remaja.

# Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan bahasa Jawa Alus di kalangan remaja.
2. Menemukan cara-cara menumbuhkan keberminatan remaja menggunakan bahasa Jawa Alus dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengetahui mengapa bahasa Jawa Alus di kalangan remaja memudar.

# Manfaat Penelitian

Manfaat pelestarian adalah dengan adanya inovasi ini masyarakat menjadi lebih tertarik dan ingin lebih tahu dalam tentang bahasa Jawa Alus , sehingga seiring waktu bahasa Jawa Alus tidak hilang dari masyarakat, terutama masyarakat Jawa.

# TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### 1. Penggunaan Bahasa dalam Interaksi Antar Manusia

Menurut Blumer (dalam Ritzer, 2003) istilah interaksionisme simbolik menuju pada sifat khas dari interaksi antarmanusia. Interaksi itu selalu diperantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Tidak lain adalah bahasa, saat ini penggunaan bahasa Jawa mulai memudar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu kami ingin mengeluarkan PRODUK BAJA (Program Edukasi Bahasa Jawa Alus) guna melestarikan penggunaan bahasa Jawa di kehidupan sehari-hari terutama bagi kalangan remaja.

### 2. Definisi Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa komunikasi yang digunakan secara khusus di lingkungan etnis Jawa. Bahasa ini merupakan bahasa pergaulan, yang digunakan untuk berinteraksi antar individu dan memungkinkan terjadinya komunikasi dan perpindahan informasi sehingga tidak ada individu yang ketinggalan zaman (Ahira, 2010).

### 3. Alasan Pelestarian Bahasa Jawa Alus

Bahasa Jawa memiliki hak hidup yang sama dengan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bahasa (daerah) Jawa akan dihormati dan dipelihara oleh negara, termasuk pemerintah pusat atau pun daerah (Alwi, 2000). Oleh karena itu, generasi muda suku Jawa sudah sepantasnya melestarikan bahasa Jawa terutama Jawa Alus demi kelangsungan dan tetap terjaganya bahasa Jawa Alus di Pulau Jawa. Apalagi, bahasa Jawa merupakan bahasa budi yang menyiratkan budi pekerti luhur, atau merupakan cerminan dari tata krama dan tata krama berbahasa menunjukkan budi pekerti pemakainya.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pudarnya bahasa Jawa Alus telah dilakukan sebelumnya oleh Putri (2018) tentang terancamnya kelestarian mengenai bahasa daerah khususnya bahasa Jawa Alus/Krama yang dituturkan oleh UNESCO sebagai bahasa dunia yang termasuk dalam zona merah terancam punah. Karena banyak individu bermigrasi ke perkotaan dan karena mereka melihat bahwa perkembangan finansial dan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari begitu terikat pada penggunaan bahasa Indonesia, dan bahkan bahasa Inggris, kecenderungan untuk tetap menggunakan bahasa ibu mereka menjadi berkurang.

Pudarnya penggunaan ragam Jawa Alus/Krama ini sudah terdeteksi setidaknya sejak 1998 dalam penelitian Joseph Errington di Yogyakarta dan Surakarta. Penelitian mengenai pelestarian bahasa juga dilakukan oleh Sukma (2021) tentang pelestarian bahasa Jawa berbasis konten digital kreatif.

Melalui perkembangan musik Campursari di ranah digital, pelestarian bahasa Jawa dapat terbantu setidaknya dalam dua hal. Pertama, popularitas lagu-lagu Campursari berbahasa Jawa di Internet secara tidak langsung telah memunculkan rasa bangga anak-anak muda Jawa terhadap bahasanya.

Dengan demikian, musik Campursari dapat dipandang bukan hanya sebagai salah satu medium pelestarian bahasa Jawa. Lebih dari itu, ia juga berpeluang untuk ikut serta dalam mempromosikan dan menciptakan semacam Gelombang Jawa atau Javanese Wave di Indonesia, bahkan dunia. Sebab, pada saat yang bersamaan, film-film pendek berbahasa Jawa juga mulai mencuri perhatian penikmat film tanah air seperti film pendek berjudul 'Tilik' karya Ravacana Films yang telah ditonton di Youtube sebanyak 24 juta kali (per 4 Januari 2021). Selain itu, bahasa Jawa juga populer lewat sebuah lagu berbahasa Inggris dengan potongan lirik berbahasa Jawa yang dibawakan oleh grup musik bergenre electronic dance music (EDM), Weird Genius. Bahkan, video musik dari lagu mereka yang berjudul 'Lathi' telah ditonton sebanyak 101 juta kali di Youtube (per 4 Januari 2021) dan mendapat sambutan positif di dunia internasional. Kedua karya tersebut seakan menegaskan bahwa produk seni kreatif lokal yang diunggah ke ranah digital dapat bersaing tidak hanya di kancah nasional, tetapi juga global.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Penelitian ini mengambil tempat di Kota Yogyakarta karena di daerah ini terdapat banyak penutur bahasa Jawa dan hal tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini.

### **Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Yogyakarta yang berada di kalangan remaja. Kalangan remaja yang dimaksud disini adalah kalangan remaja yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti atau berada di lingkup pergaulan peneliti.

# Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel penelitian ini diambil dari wilayah tempat tinggal peneliti/lingkup pergaulan peneliti dengan kriteria kalangan remaja. Jumlah sampel yang akan digunakan terdapat 8 remaja yang ada di sekitar lingkungan peneliti.

# Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket). Angket adalah suatu alat penelitian secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh informasi/keterangan tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian dalam masalah yang sedang diteliti. Jenis kuesioner yang disebarkan adalah kuesioner campuran, yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner inilah yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data untuk mencari data mengenai Pelestarian Berbahasa Jawa melalui PRODUKBAJA (Program Edukasi Bahasa Jawa Alus) kepada Kalangan Remaja.

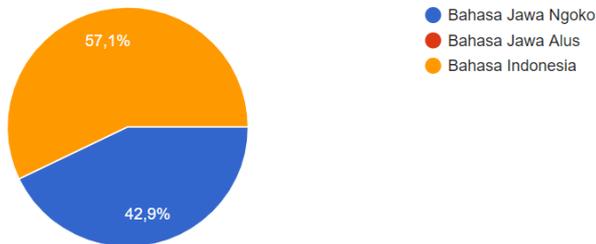
# Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Teknik penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan bukti empiris untuk melakukan investigasi fenomena sosial melalui prinsip-prinsip statistik. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan pola atau model matematis, pembuktian teoritis dan hipotesis yang dibentuk peneliti. Penelitian ini membahas mengenai Pelestarian Berbahasa Jawa melalui PRODUKBAJA (Program Edukasi Bahasa Jawa Alus) kepada Kalangan Remaja. Metode atau teknik yang tepat dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, yang didukung dengan kegiatan pengumpulan data melalui kuesioner/angket.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Penggunaan Bahasa Jawa dalam Kehidupan Sehari-Hari

Menurut beberapa orang yang kami minta untuk mengisi kuesioner, mereka lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Ngoko sebagai bahasa sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Jawa Alus sekarang ini jarang digunakan sebagai bahasa percakapan/bahasa sehari-hari.



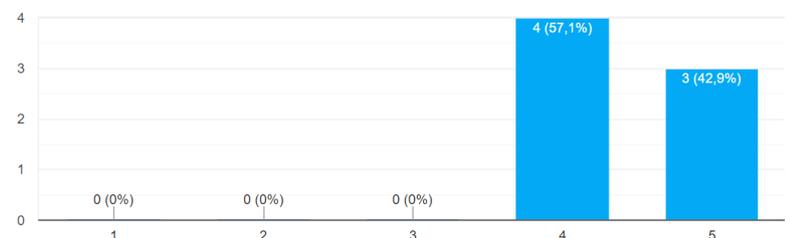
## Kemampuan Personal dalam Menggunakan Bahasa Jawa Alus

Kemampuan dalam menggunakan Bahasa Jawa terutama Jawa Alus saat ini sangat diperlukan dikarenakan semakin langkanya penutur bahasa ini di kalangan remaja. Dari data yang kami ambil dari responden, ada yang bisa berbicara Bahasa Jawa Alus, namun kurang lancar, juga ada yang paham secara pasif serta ada yang kurang paham dan juga ada yang tidak paham Bahasa Jawa Alus sama sekali.



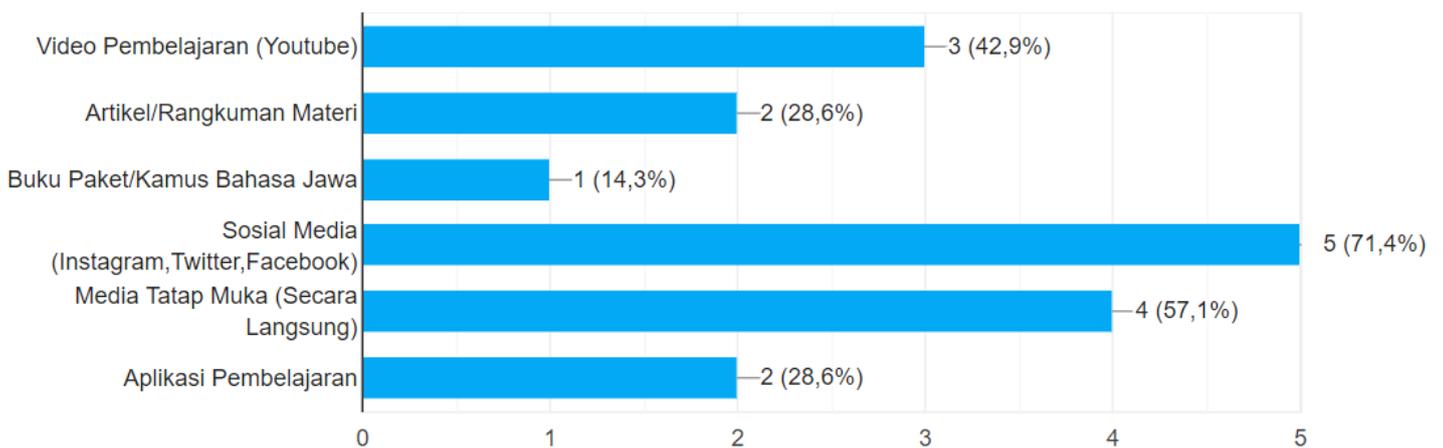
## Peran Bahasa Jawa dalam Kehidupan Sosial

Peran Bahasa Jawa bagi beberapa orang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini dikarenakan mereka hidup dalam lingkungan yang memiliki budaya turun temurun yaitu menggunakan Bahasa Jawa. Dari beberapa orang responden, kami mendapatkan data bahwa mereka menganggap Bahasa Jawa penting bahkan sangat penting bagi kehidupan sosial mereka.



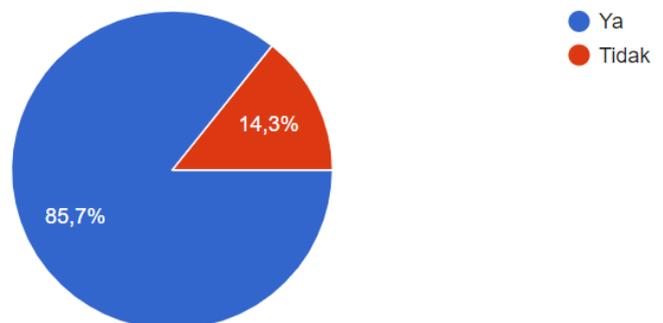
## Efektifitas Berbagai Media sebagai Sarana Belajar Bahasa Jawa

Berbagai media sekarang ini banyak yang bisa dijadikan sebagai sarana belajar Bahasa Jawa. Akan tetapi sarana belajar yang dipilih harus ditinjau dari berbagai aspek salah satunya efektifitas media tersebut sebagai sarana belajar Bahasa Jawa terutama Jawa Alus. Dari data yang kami terima, beberapa orang menganggap sosial media seperti Instagram, Twitter dan Facebook sebagai sarana belajar Bahasa Jawa Alus yang paling efektif. Hal ini dapat dimaklumi karena sekarang ini banyak orang yang memakai media sosial sebagai tempat hiburan, komunikasi bahkan edukasi.



## Tanggapan tentang Seberapa Efektifnya PRODUK BAJA terhadap Peningkatan Minat Remaja untuk Belajar Bahasa Jawa

Berdasarkan dari data yang kami ambil dari beberapa responden, sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa PRODUK BAJA adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat remaja untuk belajar Bahasa Jawa terutama Jawa Alus dikarenakan manfaat PRODUK BAJA adalah untuk melesatarikan Bahasa Jawa Alus dengan cara meningkatkan minat untuk belajar bahasa tersebut kepada para remaja.



# POSTER INOVASI

## Daftar Inovasi Kegiatan PRODUK BAJA

*PRODUK BAJA merupakan inovasi program dari kami yang bertujuan untuk meningkatkan minat remaja agar mempelajari serta menggunakan bahasa Jawa sehingga bahasa Jawa dapat lestari hingga masa yang akan datang. Rencananya, program ini akan dilaksanakan dalam satu minggu dua kali. Sarana penyampaian dari PRODUK BAJA ini ada berbagai macam, seperti melalui Youtube, Instagram, Twitter, dan Media Tatap Muka.*

### Konten Berisi Dasar Berbahasa Jawa Alus

Konten ini akan disampaikan melalui Youtube.

*Akan dilakukan secara berkala selama 1 minggu 2 kali.*



### Pembukaan QnA secara live Instagram

Dilakukan oleh admin Instagram PRODUKBAJA dan dilakukan secara berkala 5 hari sekali.



### Pemberian Quiz melalui Twitter

Dilakukan satu hari sekali setelah program selesai.



### Pemberian Materi melalui Classroom

Akan dilakukan setiap hari dan juga wajib diikuti oleh peserta.

*Peserta juga akan diberi tugas 1 kali dalam 3 hari.*



### Sistem Pembagian Kelompok melalui WhatsApp

Para peserta akan dibagi menjadi grup dan peserta juga diharuskan berdiskusi dengan peserta yang lain.



### Prakerja (Praktek Berbahasa Jawa Alus)

Praktek akan dilakukan 2 minggu sekali untuk mengetes kemampuan peserta dalam Berbahasa Jawa Alus. Dilakukan kepada native speaker bahasa Jawa Alus.



### Pertemuan secara Daring antara peserta PRODUKBAJA

Akan dilakukan selama Pandemi Covid-19 dan dilakukan secara berkala 1 minggu sekali. Bertujuan untuk mengevaluasi seberapa berpengaruhnya program ini kepada para pesertanya.



## Tanggapan tentang Inovasi Kegiatan PRODUK BAJA

*"Menurut saya, inovasi kegiatan PRODUK BAJA yang ditampilkan sangat variatif dan sepertinya menarik untuk dikembangkan lebih lanjut. Dan juga PRODUK BAJA ini juga dapat membangun sebuah komunitas baru yang melibatkan interaksi dari seluruh peserta yang ada dan membuat PRODUK BAJA menjadi sebuah inovasi yang tidak membosankan."*

Tanggapan tersebut kami terima dari responden Amarta Maulana R. Tanggapan ini menunjukkan bahwa PRODUK BAJA dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih besar lagi bukan hanya bersifat untuk pelestarian Bahasa Jawa terutama Jawa Alus tetapi sebagai sarana pengenalan Bahasa Jawa kepada khalayak yang lebih luas.

*"Berdasarkan pendapat saya, PRODUK BAJA adalah sebuah inovasi yang sangat variatif, hal ini bisa menjadi kelebihan dan bisa juga menjadi kekurangan. Alasan saya mengatakan ini adalah di satu sisi dengan banyaknya kegiatan yang ada dan juga adanya interaksi antar peserta, PRODUK BAJA dapat menjadi inovasi yang efektif dalam mencapai tujuannya. Sedangkan, jika tidak diimbangi dengan keahlian manajemen yang mumpuni, PRODUK BAJA akan menjadi inovasi yang tidak teratur dan akhirnya terhenti."*

Tanggapan tersebut kami terima dari responden Sheva Atdi P. Menurut kami, pendapat dari Sheva Atdi P. bisa kami jadikan sebagai solusi untuk menemukan kekurangan inovasi PRODUK BAJA dari segi aspek manapun, salah satunya aspek manajemen. Setelah kekurangan yang ada kami perbaiki, kami yakin bahwa PRODUK BAJA akan menjadi inovasi yang efektif dalam mencapai tujuannya.

### Masukan terhadap Inovasi Kegiatan PRODUK BAJA

*"Masukan yang bisa saya sampaikan adalah ditambahkannya sistem reward agar peserta semakin tertarik untuk mengikuti PRODUK BAJA. Serta diperlukan pembimbing yang ahli di dalam bidang Bahasa Jawa agar PRODUK BAJA tidak melenceng dari nilai - nilai dasar Bahasa Jawa."*

Masukan tersebut kami terima dari responden Abiyyu Arnanda. Masukan yang disampaikan oleh Abiyyu Arnanda adalah salah satu cara yang efektif untuk menarik minat remaja untuk menjadi peserta PRODUK BAJA. Selain itu, pembimbing yang ahli di bidang Bahasa Jawa terutama Jawa Alus untuk PRODUK BAJA juga kami perlukan untuk menjaga inovasi ini tidak melenceng dari dasar-dasar Bahasa Jawa itu sendiri.

# KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa para responden yaitu kalangan remaja bahwa mereka setuju dengan adanya pelestarian berbahasa Jawa melalui PRODUK BAJA (Program Edukasi Bahasa Jawa Alus). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelestarian Berbahasa Jawa terutama Jawa Alus itu penting bukan hanya untuk kalangan remaja tetapi juga untuk generasi bangsa yang akan datang. Maka dari itu, sudah sepatutnya kita sebagai generasi yang dilengkapi oleh berbagai gadget dan teknologi dapat memanfaatkan kelebihan ini untuk meneruskan tradisi nenek moyang dan dibawa menuju generasi yang akan datang tetapi dikemas dengan cara kekinian, unik serta menarik.

# DAFTAR PUSTAKA

Ahira, Anne. (2010). Kosa kata Bahasa Jawa yang Unik.

Alwi, Hasan & Sugono, Dendy. (2000). "Fungsi Politik Bahasa". (Ed.): 6–20. Politik Bahasa (Risalah Seminar Politik Bahasa). Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Errington, J. Joseph. (1998). *Shifting Languages – Interaction and Identity in Javanese Indonesia*. Cambridge: Cambridge University Press.

Putri, C I K (2018) Respons Milenial Jawa di Tengah Kekhawatiran Kepunahan Bahasa Jawa Krama.

Ritzer, George, (2003), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukma, Bayu P. (2021). *Pelestarian Bahasa Jawa Berbasis Konten Digital Kreatif*.